PENGARUH SUPERVISI AKADEMIK DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI SMAN DI KOTA BENGKULU

Winda Fitriani
Email: winda_fitriani@gmail.com

ABSTRAK:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh supervisi akademik dan iklim sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMAN di Kota Bengkulu yang berjumlah 30 orang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yang dianalisis secara statistik dengan teknik analisis regresi berganda menggunakan software *SPSS versi 21* for window. *Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa: (1) pengaruh supervisi akademik (X1) terhadap kompetensi pedagogik (Y) menghasilkan angka* Beta Standardized Coefficients *sebesar -0,712 artinya supervisi akademik (X1) berpengaruh negatif terhadap kompetensi pedagogik (Y), (2) pengaruh iklim sekolah (X2) terhadap kompetensi pedagogik (Y) menghasilkan angka* Beta Standardized Coefficients *sebesar 0,544 artinya iklim sekolah (X2) berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik (Y), dan (3) uji pengaruh supervisi akademik (X1) dan iklim sekolah (X2) terhadap kompetensi pedagogik (Y) dari tabel Anova diperoleh Fhitung > Ftabel (6,361 > 3,354) artinya supervisi akademik (X1) dan iklim sekolah (X2) diuji secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik (Y).*

Kata kunci: *Supervisi Akademik, Iklim sekolah, Kompetensi Pedagogik*

ABSTRACT:

This study aims to determine the effect of school climate and academic supervision of the pedagogical competence of teachers PAI SMAN in the City of Bengkulu, which numbered 30 people. This research uses descriptive quantitative research methods were statistically analyzed by using multiple regression analysis using SPSS version 21 for windows. Regression analysis showed that: (1) the influence of the academic supervision (X1) to pedagogical (Y) to produce numbers Beta Standardized Coefficients of -0.712 means that the academic supervision (X1) negatively affect pedagogical competence (Y), (2) the effect of school climate (X2) on the pedagogical competence (Y) to produce numbers Beta Standardized Coefficients of 0,544 means that the school climate (X2) has positive influence on pedagogical (Y), and (3) test the influence of academic supervision (X1) and school climate (X2) on the competence pedagogic (Y) on the table Anova obtained Fhitung> F table (6.361> 3.354) means the academic supervision (X1) and school climate (X2) tested together positive effect on pedagogical competence (Y).

Keywords: *Academic Supervision, school climate, Pedagogic Competence*

PENDAHULUAN

Dalam dunia kependidikan persoalan yang berkenaan dengan guru dan jabatan guru senantiasa menjadi salah satu pokok bahasan yang mendapat tempat tersendiri di tengah-tengah ilmu kependidikan yang begitu luas dan kompleks. Sehubungan dengan kemajuan pendidikan dan kebutuhan guru yang semakin meningkat, baik dalam mutu maupun jumlahnya, maka program pendidikan guru menjadi prioritas pertama dalam program pengembangan pendidikan di negara kita.

Salah satu tugas utama guru adalah melaksanakan proses pembelajaran yang merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam proses belajar mengajar selalu ditekankan pada pengertian interaksi yaitu hubungan timbal balik antara guru dengan murid, hubungan interaksi antara guru dengan murid ini harus diikuti oleh tujuan pendidikan.

Dalam upaya membantu murid untuk mencapai tujuan, maka guru harus memaksimalkan peran sebagai guru yang berkompeten,

diantaranya mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, meningkatkan kemampuan siswa untu menyimak pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat.

Realita di lapangan menunjukkan masih banyak guru PAI SMAN di Kota Bengkulu yang dalam pelaksanaan tugasnya belum menunjukkan kompetensi pedagogik yang optimal. Indikasinya antara lain: penyusunan rencana pembelajaran yang masih *copy paste*, penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, kurangnya pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Kompetensi pedagogik guru PAI di Kota Bengkulu yang belum optimal dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti, pelaksanaan supervisi yang kurang optimal dari pengawasan PAI. Sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 Tahun 2007 tentang standar kepengawasan, salah satu dimensi kompetensi yang harus dimiliki seorang pengawas adalah kompetensi supervisi. Supervisi pendidikan ada dua macam, yaitu supervisi akademis dan supervisi administratif. Supervisi akademik adalah kegiatan pembinaan yang dituju untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang lebih baik demi terciptanya tujuan

pendidikan. Supervisi akademik yang diberikan oleh pengawas melalui pelaksanaan pembinaan dan bimbingan kepada guru dapat berdampak positif terhadap kompetensi guru salah satunya adalah kompetensi pedagogik.

Permasalahan yang ada menyangkut supervisi akademik oleh pengawasan PAI di Kota Bengkulu, sebagaimana hasil wawancara dengan salah satu pengawas PAI menyatakan melakukan supervisi akademik pada kegiatan belajar mengajar satu kali setiap tahun. Data tersebut dapat menjadi cermin bahwa frekuensi supervisi akademik masih rendah, karena pelaksanaan supervisi akademik yang baik dilakukan satu kali setiap semester untuk setiap guru. Jadi, apabila dalam satu sekolah terdapat 2 guru PAI, maka supervisi akademik yang baik dilakukan 4 kali tiap tahun ajaran.

Rendahnya pelaksanaan supervisi akademik disebabkan oleh banyaknya guru binaan yang diemban pengawas, sehingga sulit membagi waktu untuk melakukan supervisi akademik secara rutin. Kondisi demikian jika terus berlanjut memberikan iklim yang tidak kondusif terhadap peningkatan kompetensi pedagogik para guru.

Faktor lain yang dapat pula mempengaruhi kompotensi pedagogik guru di Kota Bengkulu adalah iklim sekolah, karena iklim sekolah merupakan serangkaian karakteristik internal yang mempengaruhi tiap anggota sekolah (termasuk guru yang dituntut menguasai kompetensi pedagogik) komponen iklim sekolah diantaranya struktur keorganisasian yang berkaitan erat dengan pendistribusian tugas dan tanggung jawab serta kewenangan mengarah pada hubungan kedekatan guru dengan kepala sekolah, hal ini menujukkan perhatian kepala sekolah terkesan hanya diberikan secara sepihak. Dengan pola iklim organisasi tersebut, tidak mengherankan apabila tingkat kedisiplinan guru dapat dikatakan rendah, yang ditandai oleh kecenderungan guru untuk melaksanakan tugas sesuai persepsinya sendiri, misalnya datang sesuai jam mengajar saja, tidak melaksanankan pembelajaran di kelas, atau tidak melaksanakan tugas dengan alasan yang tidak jelas.

Iklim sekolah adalah sesuatu yang dapat diukur secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh pada kompetensi dan prilaku guru dimana tempat mereka berkerja. Iklim sekolah yang sejuk dan harmonis akan memberi gairah dan inspirasi dalam bekerja. Berkaitan dengan iklim kerja guru-guru PAI di Kota Bengkulu ada beberapa hal yang menjadi permasalahan yaitu; (1) berkaitan dengan jam wajib minimal 24 jam tatap muka menjadikan beberapa guru PAI yang telah bersertifikat yang kekurangan jam harus mengajar di sekolah lain untuk mencukupi kekurangan beban jam utama. (2) rendahnya perhatian kepala sekolah terhadap iklim sekolah (3) fasilitas tempat ibadah kurang layak.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah supervisi akademik berpengaruh langsung positif terhadap kompetensi pedagogik Guru PAI SMAN di Kota Bengkulu?
2. Apakah iklim sekolah berpengaruh langsung positif terhadap kompetensi pedagogik Guru PAI SMAN di Kota Bengkulu?
3. Apakah supervisi akademik dan iklim sekolah berpengaruh langsung positif secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik Guru PAI SMAN di Kota Bengkulu?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk menganalisis pengaruh langsung positif supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMAN di Kota Bengkulu.
2. Untuk menganalisis pengaruh langsung positif iklim sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMAN di Kota Bengkulu.
3. Untuk menganalisis pengaruh langsung positif supervisi akademik dan iklan sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru PAI SMAN di Kota Bengkulu.

LANDASAN TEORI

1. Peranan Pengawas Dalam Supervisi Akademik.

Peraturan menteri negara pendayagunaan aparatur negara dan reformasi birokrasi Nomor: 21 tahun 2010 tentang jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya telah ditetapkan bahwa untuk dapat diangkat dalam jabatan pengawas sekolah, seorang pegawai negeri sipil harus memenuhi angka kredit yang ditentukan (pasal 22). Sedangkan pasal 31 dapat dijabarkansebagai berikut:

PNS yang diangkat dalam jabatan Pengawas Sekolah harus memenuhi syarat sebagai berikut:

1. Masih berstatus sebagai guru dan memiliki sertifikasi pendidik dengan pengalaman mengajar paling sedikit 8 (delapan) tahun atau guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah paling sedikit 4 (empat) tahun sesuai dengan satuan pendidikannya masing-masing.
2. Berijazah paling rendah Sarjana (S1)/Diploma IV bidang Pendidikan.
3. Memiliki keterampilan dan keahlian yang sesuai dengan bidang pengawasan.
4. Memiliki pangkat paling rendah Penata, golongan ruang III/c.
5. Usia paling tinggi 55(lima puluh lima) tahun.
6. Lulus seleksi calon pengawas sekolah.
7. Telah mengikuti pendidikan dan pelatihan fungsional calon Pengawas Sekolah dan memperoleh STTPP.
8. Setiap unsur penilaian pelaksanaan pekerjaan dalam Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan (DP3) paling rendah bernilai baik dalam 2 (dua) tahun terakhir.

Seorang pengawas (*supervisor*), harus melaksanakan tugas tanggung jawabnya hendaknya juga mempunyai persyaratan-persyaratan ideal. Dilihat dari segi kepribadiannya (*personality*) syarat-syarat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ia harus mempunyai perikemanusiaan dan solidaritas yang tinggi, dapat menilai orang lain secara teliti dari segi kemanusiannya serta dapat bergaul dengan baik.
2. Ia harus dapat memelihara dan menghargai dengan sungguh-sungguh semua kepercayaan yang diberikan oleh orang-orang yang berhubungan dengannya.
3. Ia harus berjiwa optimis yang berusaha mencari yang baik, mengharapkan yang baik dan melihat segi-segi yang baik.
4. Hendaknya bersifat adil dan jujur, sehingga tidak dapat dipengaruhi oleh penyimpangan-penyimpangan manusia.
5. Hendaknya ia cukup tegas dan objektif (tidak memihak), sehingga guru-guru yang lemah dalam stafnya tidak "hilang dalam bayangan" orang-orang yang kuat pribadinya.
6. Ia harus berjiwa terbuka dan luas, sehingga lekas dan mudah dapat memberikan pengakuan dan pemghargaan terhadap prestasi yang baik.
7. Jiwanya yang terbuka tidak boleh menimbulkan prasangka terhadap seseorang untuk selama-lamanya hanya karena sesuatu kesalahan saja.
8. Ia hendaknya sedemikian jujur, terbuka dan penuh tanggung jawab.
9. Ia harus cukup taktik, sehingga kritiknya tidak menyinggung perasaan orang.
10. Sikapnya yang bersimpati terhadap guru-gurunya tidak akan menimbulkan depresi dan putus asa pada anggota-anggota stafnya.
11. Sikapnya harus ramah, terbuka dan mudah dihubungi sehingga guru- guru dan siapa saja yang memerlukannya tidak akan ragu-ragu untuk menemuinya.
12. Ia harus dapat bekerja dengan tekun dan rajin serta teliti, sehingga merupakan contoh bagi anggota stafnya.
13. *Personal appearance* terpelihara dengan baik, sehingga dapat menimbulkan *respect* dari orang lain.
14. Terhadap murid-murid ia harus mempunyai

perasaan cinta sedemikian rupa, sehingga ia secara wajar dan serius mempunyai perhatian terhadap mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, metode ini bertujuan untuk memberi gambaran secara sistematis, aktual, dan akurat tentang faktor, fakta, sifat-sifat, serta untuk menguji pengaruh antara variabel. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengambarkan kondisi obyek penelitian, yaitu Pengaruh Supervisi Akademik dan Iklim Sekolah terhad ap Kompetensi Pedagogik guru PAI SMAN di Kota Bengkulu. Sedangkan penelitian verifikatif adalah suatu metode yang dilakukan untuk menguji hipotesis dengan perhitungan statistik. Menurut tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk jenis penelitian Asosiasif. Menurut Sugiyono menyatakan bahwa penelitian asosiatif adalah "penelitian yang mencari pengaruh atau hubungan antara satu atau beberapa variabel dengan variabel lainnya".

PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel X1 dan X2 terhadap Y. Selain itu juga analisis regresi berganda dilakukan pengujian signifikansi (uji t dan uji F) pada tingkat signifikansi 0,05 untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X1 dan X2 terhadap Y secara parsial ataupun bersama-sama.

1. Uji Parsial

Hasil analisis regresi berganda akan diperoleh koefisien-koefisien regresi seperti tercantum pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6

Coefficients[a]

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	86,749	10,381		8,357	,000
Supervisi Akademik	-,472	,134	-,712	-3,509	,002
Iklim Sekolah	,520	,194	,544	2,683	,012

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan tabel diatas diketahui koefisien regresi dari setiap variabel independen. Koefisien supervisi akademik (X1) sebesar -0,712 bernilai negatif, koefisien iklim sekolah (X2) sebesar 0,544 bernilai positif dan koefisien konstanta sebesar 86,749 bernilai positif. Dari ketiga koefisien, koefisien supervisi akademik bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa supervisi akademik (X1) pada penelitian ini berpengaruh negatif terhadap kompetensi pedagogik (Y).

Setelah diketahui koefisien-koefisien regresi, maka didapatkan persaman regresi berganda sebagai berikut

Y = 86,749 − 0,472X 0,520X

Persamaan regresi berganda di atas dapat diartikan:

a. Nilai konstanta sebesar 86,749. Hal ini berarti jika skor variabel supervisi akademik dan iklim sekolah bernilai 0, maka skor kompetensi pedagogik sebesar 86,749.
b. Nilai koefisien regresi variabel supervisi akademik (X_1) bernilai negatif yaitu -0,472. Jika variabel supervisi akademik (X1) bertambah, maka variabel kompetensi pedagogik (Y) menga lami peningkatan sebesar – 0,472, dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai pada variabel iklim sekolah (X2).
c. Nilai koefisien regresi variabel iklim sekolah (X_2) bernilai 0,520.

Jika variabel iklim sekolah (X2) bertambah, maka variabel kompetensi pedagogik (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,520, dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai pada variabel supervisi akademik (X1).

a. Uji parsial variabel supervisi akademik

Pada uji parsial variabel supervisi akademik (X1) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar berpengaruh signifikan variabel bebas supervisi akademik secara parsial (sendiri) terhadap

variabel terikat kompetensi pedagogik (Y).

Perumusan hipotesis untuk pengambilan keputusan:

Ho: Supervisi akademik tidak berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik.

Ha: Supervisi akademik berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik. Kriteria pengambilan keputusan:

Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}:

a) Jika nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

b) Jika nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Berdasarkan nilai signifikansi hasil *output* SPSS:

a) Jika nilai Sig. < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima b) Jika nilai Sig. > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Pada tabel 4.6 diatas diketahui t_{hitung} untuk variabel X1 sebesar -3,509.

Pada penelitian ini menggunakan tingkat kepercayaan 95%, maka nilai α

= 0,05.

Nilai t_{tabel} dicari dengan menggunakan rumus t_{tabel} sebagai berikut:

Nilai t_{tabel} = (tingkat kepercayaan dibagi 2; derajat kebebasan (df) dari X1)

Nilai t_{tabel} = (tingkat kepercayaan dibagi 2; jumlah responden dikurangi jumlah variabel bebas dikurangi 1) atau jika ditulis dalam bentuk rumus, maka rumusnya seperti di bawah ini

T_{tabel} = (α/2; n-k-1) T_{tabel} = (0,05/2; 30-2-1) T_{tabel} = (0,025; 27)

T_{tabel} = angka 0,025; 27 kemudian dicari pada distribusi nilai t_{tabel} maka ditemukan nilai t_{tabel} sebesar 2,052.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -3,509 > t_{tabel} 2,052 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,002 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya Supervisi akademik berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik. Karena nilai t_{hitung} bernilai negatif, maka supervisi akademik berpengaruh negatif terhadap kompetensi pedagogik.

b. Uji Parsial Variabel Iklim Sekolah

Pada uji parsial variabel iklim sekolah bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas iklim sekolah terhadap variabel terikat kompetensi pedagogik.

Perumusan hipotesis untuk pengambilan keputusan:

Ho: Iklim sekolah tidak berpengaruh terhadap kompetensi Pedagogik. Ha: Iklim sekolah berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik. Kriteria pengambilan keputusan: Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}:

a) Jika nilai $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak.

b) Jika nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Berdasarkan nilai signifikansi hasil *output* SPSS:

a) Jika nilai Sig. < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima b) Jika nilai Sig. > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak.

Pada tabel 4.6 dapat diketahui nilai t_{hitung} untuk variabel X2 sebesar 2,683. Untuk nilai t_{tabel} = 2,052.

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,683 > t_{tabel} 2,052 dan nilai signifikansi (Sig.) 0,012 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya iklim sekolah berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik.

2. Pengujian hipotesis penelitian dengan uji simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama variabel supervisi akademik dan iklim sekolah terhadap kompetensi pedagogik.

Langkah-langkah uji simultan adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

Ho: Supervisi akademik dan iklim sekolah secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik.

Ha: Supervisi akademik dan iklim sekolah secara bersama-sama berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik.

2) Menentukan F_{hitung} dan nilai signifikansi Hasil uji simultan *output* dari SPSS 21 dapat dilihat pada tabel 4.7. Pada tabel 4.7 diketahui nilai F_{hitung} sebesar 6,361 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,005.

Tabel 4.7

ANOVA[a]

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	394,317	2	197,159	6,361	,005[b]
Residual	836,883	27	30,996		
Total	1231,200	29			

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik
b. Predictors: (Constant), Iklim Sekolah, Supervisi Akademik

3) MENENTUKAN F_{TABEL}

Untuk melihat F_{tabel} dalam pengujian hipotesis pada model regresi, perlu menentukan derajat bebas atau *degree of freedom* (df) atau dikenal dengan df2 dan juga dalam F_{tabel} disimbolkan dengan N2. Hal ini ditentukan dengan rumus:

Df1 = k-1

Df2 = n-k

Dimana n = banyaknya observasi dalam kurun waktu data.

K = banyaknya variabel (bebas dan terikat)

Dalam pengujian ini dilakukan dengan tingkat kepercayaan 5% atau 0,05, sehingga F_{tabel} dapat dilihat pada tabel statistik pada tingkat signifikasi 0,05. Pada df 1 = 3-1 = 2 dan pada df2 = 30-3 = 27, maka nilai F_{tabel} yang diperoleh sebesar 3,354.

4) Kriteria pengujian untuk pengambilan keputusan.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji F (simultan) dalam analisis regresi dapat dilakukan berdasarkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dan berdasarkan nilai signifikansi hasil *output* SPSS.

Berdasarkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel}:

a) Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak

b) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka Ho ditolak dan Ha diterima

Berdasarkan nilai signifikansi hasil *output* SPSS:

a. Jika nilai Sig. > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak

b. Jika nilai sig. < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima

5) Membuat kesimpulan

Berdasarkan hasil output SPSS pada tabel 4.7 diketahui nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} (6,361>3,354) dengan tingkat signifikan di bawah 0,05 yaitu 0,005. Berdasarkan cara pengambilan keputusan uji simultan dalam analisis regresi dapat disimpulkan bahwa variabel supervisi akademik (X1) dan iklim sekolah (X2) jika diuji secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif metode deskriptif dengan variabel supervisi akademik sebagai variabel bebas pertama (X1), variabel iklim sekolah sebagai variabel bebas kedua (X2), dan variabel kompetensi pedagogik sebagai variabel terikat (Y). Pada penelitian dilakukan untuk mencari pengaruh antara variabel supervisi akademik dengan variabel kompetensi pedagogik dan pengaruh antara variabel iklim sekolah dengan variabel kompetensi pedagogik. Selain itu, juga mencari pengaruh secara bersama-sama variabel supervisi akademik dengan variabel iklim sekolah terhadap variabel kompetensi pedagogik.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan program SPSS versi 21 untuk membantu pengolahan data penelitian. Sebelum melakukan pengujian hipotesis penelitian, peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas melalui program SPSS versi 21 terhadap angket yang akan disebarkan kepada responden yaitu guru-guru PAI sekolah menengah atas negeri di kota Bengkulu.

Angket variabel supervisi akademik terdapat 19 dari 20 butir soal yang valid dan reliabel. Jumlah skor teoritik minimal 19 dan maksimal 95. Data yang diperoleh skor terendah 48 dan

skor tertinggi 86. Perhitungan distribusi skor menghasilkan nilai rata-rata 69,00, simpangan baku 9,823 dan varian 96,483.

Angket variabel iklim sekolah terdapat 17 dari 20 butir soal yang valid dan reliabel. Jumlah skor teoritik minimal 17 dan maksimal 85. Data yang diperoleh skor terendah 51 dan skor tertinggi 79. Perhitungan distribusi skor menghasilkan nilai rata-rata 67,73, simpangan baku 6,817 dan varian 46,478. Angket variabel kompetensi pedagogik terdapat 20 dari 25 soal yang valid dan reliabel. Jumlah skor teoritik minimal 20 dan maksimal 100. Data yang diperoleh skor terendah 75 dan skor tertinggi 98. Perhitungan distribusi skor menghasilkan nilai rata-rata 89,40, simpangan baku 6,516, dan varian 42,455.

Dalam penelitian ini ada beberapa uji persyarat sebelum melakukan uji regresi berganda yaitu:

Pertama uji normalitas data, uji normalitas metode *one sample kolmogorov-smirnov* terhadap data yang didapatkan melalui angket yang diberikan kepada 30 responden dengan program SPSS versi 21 menghasilkan nilai sig. 0,710 untuk variabel supervisi akademik, nilai sig. 0,858 untuk variabel iklim sekolah dan nilai sig. 0,629 untuk variabel kompetensi pedagogik. Nilai-nilai sig. tersebut menunjukkan lebih besar dari nilai 0,05 sebagai nilai dasar pengambil keputusan. Ini berarti bahwa seluruh variabel tersebut berdistribusi normal.

Kedua uji heteroskedastisitas, digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas, berdasarkan grafik pada penelitian ini terlihat pola penyebaran data sesuai dengan dasar pengambilan keputusan yaitu pola penyebaran data yang berupa titik-titik pada *scatterplot* menyebar

di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y dan penyebarannya tidak membentuk pola tertentu. Dengan demikian, disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ketiga uji linieritas, bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan linieritas antara dua variabel, yakni variabel supervisi akademik dengan variabel kompetensi pedagogik dan variabel iklim sekolah dengan variabel kompetensi pedagogik. Data yang diperoleh pada uji linieritas antara variabel supervisi akademik dengan variabel kompetensi pedagogik yaitu nilai sig. sebesar 0,975 dan F_{hitung} sebesar 0,336. Selanjutnya, untuk mengetahui nilai F_{tabel} dari tabel distribusi nilai F0,05 dengan angka df-nya diperoleh dari keluaran SPSS, df-nya yaitu 21.7, sehingga diketahui F_{tabel} sebesar 3,435. Kesimpulannya terdapat hubungan linier antara variabel supervisi akademik dengan variabel iklim sekolah, karena nilai sig. 0,975 lebih besar dari 0,05 dan nilai F_{hitung} 0,336 lebih kecil dari nilai F_{tabel} 3,435.

Data yang diperoleh pada uji linieritas antara variabel iklim sekolah dengan variabel kompetensi pedagogik yaitu nilai sig. sebesar 0,874 dan F_{hitung} sebesar 0,545, sedangkan nilai F_{tabel} dengan df-nya 17.11 didapatkan dari tabel distribusi F0,05 yaitu sebesar 2,685. Kesimpulannya terdapat hubungan linier antara variabel iklim sekolah dengan variabel kompetensi pedagogik, karena nilai sig. 0,874 lebih besar dari 0,05 dan F_{hitung} 0,545 lebih kecil dari F_{tabel} 2,685.

Keempat uji multikolinearitas, multikolinearitas adalah keadaan di mana ada hubungan linier secara sempurna atau mendekati sempurna antara variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari masalah multikolinearitas. Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 0,1 atau VIF yang lebih besar dari nilai 10. Dari keluaran SPSS versi 21 didapatkan nilai *tolerance*

0,612 lebih besar dari 0,1 dan VIF 1,633 lebih kecil dari 10, sehingga model regresi tidak terjadi multikolinearitas. Uji prasyarat sebelum melakukan uji regresi berganda sudah dilakukan, hasil pengujiannya data yang diperoleh memenuhi syarat sesuai dasar pengambilan keputusan masing-masing pengujian prasyarat. Selanjutnya, pengujian analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel X1 dan X2 terhadap Y. Pada analisis regresi berganda dilakukan pengujian signifikansi (uji t dan uji F) pada tingkat signifikansi 0,05 untuk mengetahui pengaruh antara variabel X1 dan X2 terhadap Y

secara parsial ataupun bersama-sama.

1. Uji t Parsial

Hasil analisis regresi berganda akan diperoleh koefisien-koefisien regresi yang akan membentuk persamaan regresi berganda, sebagaiberikut:

Y = 86,749 − 0,472X 0,520X

Persamaan regresi berganda di atas dapat diartikan:

a. Nilai konstanta sebesar 86,749. Hal ini berarti jika skor variabel supervisi akademik dan iklim sekolah bernilai 0, maka skor kompetensi pedagogik sebesar 86,749.

b. Nilai koefisien regresi variabel supervisi akademik (X_1) bernilai negatif yaitu -0,472. Jika variabel supervisi akademik (X1) bertambah, maka variabel kompetensi pedagogik (Y) mengalami peningkatan sebesar – 0,472, dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai pada variabel iklim sekolah (X2).

c. Nilai koefisien regresi variabel iklim sekolah (X_2) bernilai 0,520.

Jika variabel iklim sekolah (X2) bertambah, maka variabel kompetensi pedagogik (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,520, dengan asumsi tidak ada penambahan (konstan) nilai pada variabel supervisi akademik (X1).

a. Uji t parsial variabel supervisi akademik

Pengaruh variabel supervisi akademik terhadap variabel kompetensi pedagogik dapat diketahui melalui koefisien regresi yaitu

-0,712. Koefisien regresi variabel supervisi akademik bernilai negatif, sehingga supervisi akademik berpengaruh negatif bagi kompetensi pedagogik. Hal ini bisa saja terjadi, karena dalam praktek lapangannya supervisi akademik belum berjalan sesuai dengan prosedur yang ada.

Pada uji t parsial variabel supervisi akademik, diperoleh nilai sig. sebesar 0,002 dan t_{hitung} sebesar -3,509. Nilai negatif pada t_{hitung} hanya menunjukkan arah pengaruh supervisi akademik terhadap kompetensi pedagogik. Nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan berdasarkan nilai signifikansi, variabel supervisi akademik berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik. Selain berdasarkan nilai signifikansi, dasar pengambil keputusan uji t parsial dapat juga berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}. Setelah menggunakan rumus dan mencari pada tabel distribusi nilai t_{tabel}, didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 2,052. Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel}, diketahui bahwa t_{hitung} sebesar -3,509 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 2,052, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya supervisi akademik berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik, walaupun pengaruhnya ke arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa supervisi akademik belum berjalan sesuai dengan prosedur yang ada.

b. Uji t parsial variabel iklim sekolah

Pengaruh variabel iklim sekolah terhadap variabel kompetensi pedagogik dapat diketahui melalui nilai koefisien yaitu 0,544. Koefisien regresi variabel iklim sekolah bernilai positif, sehingga iklim sekolah berpengaruh positif bagi kompetensi pedagogik.

Pada uji t parsial variabel iklim sekolah, diperoleh nilai sig. Sebesar 0,012 dan t_{hitung} sebesar 2,683, serta nilai t_{tabel} sebesar 2,052. Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,683 lebih besar dari t_{tabel} 2,052 dan nilai signifikansi (Sg.) 0,012 lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya iklim sekolah berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik. Hal ini menunjukkan bahwa iklim sekolah yang kondusif mempengaruhi guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogik.

2. Uji F simultan

Uji F simultan untuk mengetahui pengaruh secara bersama -sama variabel supervisi akademik dan iklim sekolah terhadap kompetensi pedagogik. Berdasarkan hasil keluaran SPSS pada tabel 4.7, nilai F_{hitung} sebesar 6,361 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,005. Nilai F_{tabel} didapatkan sebesar

3,354, sehingga dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari pada nilai F_{tabel} (6,361 > 3,354) dan nilai signifikansi 0,005 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima yang artinya bahwa supervisi akademik dan iklim sekolah jika diuji secara bersama-sama mempengaruhi kompetensi pedagogik.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, variabel supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik, tetapi arahnya negatif. Arahnya negatif yang berarti supervisi akademik berdampak negatif dan menurunkan kompetensi pedagogik guru. Hal inilah realitas di lapangan penelitian yang tidak sesuai dengan teori yang ada sebagaimana menurut sudjana, bahwa supervisi adalah menilai dan membina guru dalam rangka meningkatkan kualitas proses pembelajaran agar diperoleh hasil belajar peserta didik yang lebih optimal. Dan tujuan supervisi akademik ini adalah untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang lebih baik, dengan kata lain meningkatkan kompetensi pedagogik seorang guru.

Ada empat fungsi utama dari supervisi Akademik, yaitu (1) fungsi penelitian ialah fungsi supervisi yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif tentang situasi pendidikan, khususnya yang berfokus pada sasaran dari supervisi pengajaran melalui kegiatan penelitian di kelas, (2) fungsi penilaian mengacu pada hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui apakah hasilnya mengembirakan atau memprihatinkan, mengalami kemajuan atau kemadegan, (3) fungsi perbaikan ialah mengacu pada hasil penelitian kemudian ditempuh beberapa prosedur perbaikan hasil kegiatan supervisi berupa: identifikasi segi negatif, klasifikasi segi negatif, kemudian melakukan perbaikan berdasarkan skala prioritas masalah, dan (4) fungsi peningkatan ialah upaya perbaikan sebagai fungsi berkesinambungan yang dilakukan secara terus menerus.

Dari empat fungsi utama supervisi akademik yang telah dijelaskan di atas. Peneliti telah melakukan fungsi penelitian untuk memperoleh gambaran yang jelas dan objektif tentang situasi pendidikan. Peneliti menyatakan bahwa hasil penelitian yang diperoleh dilapangan penelitian yaitu hasil variabel supervisi akademik berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik, tetapi arahnya negatif.

Kemudian peneliti melakukan fungsi penilaian untuk mengetahui apakah hasilnya meng-gembirakan atau memprihatinkan, mengalami kemajuan atau kemandegan. Hasil penelitian di lapangan menyatakan arahnya negatif yang berarti supervisi akademik berdampak negatif dan menurunkan kompetensi pedagogik guru. Hal ini menghasilkan penilaian yang memprihatinkan untuk supervisi.

Selanjutnya, fungsi perbaikan mengacu pada hasil penelitian, melakukan perbaikan melalui prosedur perbaikan hasil kegiatan supervisi. Dan fungsi peningkatan, upaya perbaikan secara terus menerus.

Perbaikan kegiatan supervisi akademik perlu dilakukan segera mungkin. Hal ini dikarenakan supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru dalam rangka meningkatkan mutu, proses, dan hasil pembelajaran. Dapat juga dikatakan bahwa supervisi pembelajaran (supervisi Akademik) diarahkan pada pengembangan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran sehingga mutu atau kualitas pembelajaran meningkat dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. Sejalan itu pula, Wasit D. Dwiyoga "Supervisi akademik merupakan supervisi yang menitikberatkan pada maslah akademik, yaitu langsung berada pada lingkup kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk membantu siswa ketika sedang dalam proses pembelajaran.

Supervisi akademik diharapkan akan me-ningkatkan kompetensi pedagogik guru sebagaimana dalam Permenag Nomor 16 Tahun 2010 pasal 16 ayat 1 disebutkan; "Guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial profesional, dan kepemimpinan". Pada variabel iklim sekolah, hasil penelitian yang diperoleh yaitu variabel iklim sekolah berpengaruh positif secara signifikan terhadap

kompetensi pedagogik guru. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada, sebagaimana menurut Murphy seperti dikutip oleh Wayson, dkk bahwa iklim sekolah yang kondusif dapat memotivasi warga sekolah untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki masing-masing untuk mencapai tujuan pendidikan yang baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian pada Bab IV sebelumnya, Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa:

1. Pengaruh supervisi akademik (X1) terhadap kompetensi pedagogik (Y) menghasilkan angka *Beta Standardized Coefficients* sebesar -0,712 artinya supervisi akademik (X1) berpengaruh negatif terhadap kompetensi pedagogik (Y),
2. Pengaruh iklim sekolah (X2) terhadap kompetensi pedagogik (Y) menghasilkan angka *Beta Standardized Coefficients* sebesar 0,544 artinya iklim sekolah (X2) berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik (Y), dan
3. Uji pengaruh supervisi akademik (X1) dan iklim sekolah (X2) terhadap kompetensi pedagogik (Y) dari tabel Anova diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ (6,361 > 3,354) artinya supervisi akademik (X1) dan iklim sekolah (X2) jika diuji secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kompetensi pedagogik (Y).

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Hadis, Nurhayati, *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung:Alfabeta,2010.

Abdul Aziz Wahab, *Anatomi Organisasi dan kepemimpinan pendidikan*,Bandung; Alfabeta, 2008.

Achmad Dasuki dkk, *Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja Guru (PKG), Kementrian* Pendidikan Nasional direktorat jendral peningkatan mutu pendidik dan tenaga kependidikan, 2011.

Ahmad Azhari, *Supervisi (Rencana Program Pembelajaran*), Jakarta, RianPutra, 2004.

Ali Imron, *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011

Anas Sujono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,2004

Budi Suyetno, *Statistik Untuk analisa Data Penelitian*, Bandung: Refika

Aditama, 2010

Dadang Suhartian, *Supervisi Profesional (Layanan dalam meningkatkan mutu pengajaran di Era Otonomi Daerah*), Bandung:AlFABETA, 2010

Da'i Wibowo, *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap kinerja guru SDN Kec. Kersana Kab. Brebes. (*Tesis Program Pasca Sarjana UNES, 2009)

Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Cet, 1 Jakarta:PT Rineka Cipta, 1998